



## **Implementasi Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus pada PKBM Berbasis Ma'had Tahfidz**

**Najwa Dailiyah Qudsiyah<sup>1\*</sup>, Yuliana Habibi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Pematang

\*Email: [najwadailiyah02@gmail.com](mailto:najwadailiyah02@gmail.com)

### **INFO ARTIKEL**

#### **Riwayat Artikel**

Diterima : 28 Feb 2026

Ditinjau : 05 Mar 2026

Disetujui : 10 Mar 2026

#### **Kata Kunci:**

Muraja'ah, Tahfidz Al-Qur'an, PKBM, Ma'had Tahfidz, Pembelajaran Qur'ani, Hafalan Mutqin.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada PKBM berbasis ma'had, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode muraja'ah diimplementasikan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Muraja'ah dilaksanakan secara intensif dalam empat hingga lima halaqah setiap hari dengan kombinasi pengulangan hafalan baru dan hafalan lama. Evaluasi dilakukan melalui ujian modul per semester dan ujian komprehensif untuk memastikan kualitas hafalan yang mutqin. Faktor pendukung meliputi lingkungan ma'had yang kondusif, jadwal terstruktur, peran ustadzah, serta motivasi religius santriwati. Faktor penghambat mencakup dinamika psikologis remaja, kejenuhan, dan variasi kemampuan retensi hafalan. Penelitian ini menegaskan bahwa metode muraja'ah efektif menjaga stabilitas hafalan apabila didukung manajemen pembelajaran yang disiplin dan pembinaan personal yang intensif.



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license. Copyright ©2026 by Author. Published by Darul Faizin Publisher.

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sentral sebagai sumber ajaran, pedoman hidup, dan rujukan utama dalam pembentukan peradaban Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, transmisi Al-Qur'an dilakukan melalui dua jalur utama, yakni hafalan (hifz) dan tulisan (kitabah). Tradisi hafalan menjadi metode paling dominan pada masa awal Islam, mengingat kondisi masyarakat Arab yang sebagian besar belum mengenal tradisi literasi tulis. Proses penjagaan Al-Qur'an melalui hafalan tidak hanya menjadi metode pedagogis, tetapi juga merupakan mekanisme ilahiah dalam menjaga kemurnian wahyu. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah, sehingga keberadaan para huffaz menjadi bagian penting dalam kesinambungan otentisitas teks suci.

Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer di Indonesia, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mengalami perkembangan yang signifikan. Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap

program tahfidz tidak hanya terlihat pada lembaga pendidikan formal berbasis pesantren, tetapi juga pada sekolah umum, madrasah, bahkan lembaga nonformal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Lembaga-lembaga tersebut tidak sekadar menjadikan tahfidz sebagai muatan tambahan, melainkan sebagai program unggulan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya transformasi paradigma bahwa pendidikan Al-Qur'an bukan hanya domain pesantren tradisional, tetapi telah menjadi kebutuhan pendidikan modern.

Salah satu model menarik dalam perkembangan ini adalah integrasi program tahfidz dalam sistem PKBM berbasis ma'had. PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal yang awalnya berfokus pada pendidikan kesetaraan kini bertransformasi dengan memasukkan program intensif tahfidz Al-Qur'an. Model ini menghadirkan sintesis antara pendidikan kesetaraan formal dan sistem pembinaan khas pesantren. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok telah mengembangkan Ma'had Tahfidz khusus putri setingkat SMP dengan target hafalan 30 juz dalam waktu tiga tahun. Target tersebut menunjukkan standar yang cukup tinggi, mengingat rentang usia peserta didik yang berada pada fase remaja awal dengan dinamika psikologis yang kompleks.

Meskipun minat terhadap tahfidz meningkat, tantangan utama dalam pendidikan tahfidz bukan hanya pada aspek penambahan hafalan (ziyadah), tetapi pada aspek penjagaan hafalan (muraja'ah). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an bersifat fluktuatif dan rentan lupa apabila tidak dirawat secara konsisten. Proses lupa merupakan mekanisme kognitif alami manusia. Oleh karena itu, sistem muraja'ah menjadi elemen fundamental dalam menjaga kualitas hafalan agar tetap mutqin (kuat dan presisi).

Dalam praktik pendidikan tahfidz, sering ditemukan fenomena di mana peserta didik mampu menyelesaikan hafalan sejumlah juz, tetapi mengalami penurunan kualitas pada aspek kelancaran dan ketepatan bacaan. Dalam studi di PKBM Mandiri An-Nuur, ditemukan bahwa tidak seluruh santriwati mampu menyelesaikan target 30 juz dalam kurun tiga tahun, dan sebagian mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan lama. Kondisi ini memperlihatkan urgensi implementasi metode muraja'ah yang terstruktur, sistematis, dan terintegrasi dalam desain pembelajaran.

Secara konseptual, muraja'ah merupakan proses pengulangan hafalan secara periodik dan terencana guna memperkuat memori jangka panjang (Ilyas, 2020; Yuherman et al., 2025). Dalam perspektif psikologi kognitif, metode pengulangan terbukti efektif dalam memperkuat retensi memori (Syahrial et al., 2025). Prinsip ini selaras dengan tradisi tahfidz klasik yang menekankan pentingnya pengulangan berkala sebelum menambah hafalan baru. Dengan demikian, muraja'ah bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi inti dari keberlangsungan hafalan.

Penelitian terdahulu telah membahas metode muraja'ah dari berbagai sudut pandang. Studi Ilyas (2020) menekankan pentingnya muraja'ah berkala dalam menjaga stabilitas hafalan santri di pesantren. Effendi & El-Yunusi (2025) menunjukkan bahwa muraja'ah terjadwal meningkatkan ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Sementara itu, penelitian Fauziah (2018) menyoroti efektivitas muraja'ah kolektif dalam halaqah untuk membangun motivasi dan kedisiplinan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada pesantren formal atau rumah tahfidz tradisional. Kajian mengenai implementasi muraja'ah dalam konteks PKBM berbasis ma'had masih relatif terbatas.

Kesenjangan penelitian (research gap) inilah yang menjadikan studi ini penting. PKBM memiliki karakteristik berbeda dari pesantren konvensional, baik dari segi struktur kurikulum, manajemen kelembagaan, maupun latar belakang peserta didik. Integrasi pendidikan kesetaraan dan tahfidz membutuhkan model implementasi muraja'ah yang adaptif. Oleh karena itu, studi ini berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di PKBM berbasis ma'had, termasuk tahapan pelaksanaan, mekanisme evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Urgensi penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek utama. Pertama, aspek teoretis, yaitu kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran tahfidz berbasis muraja'ah dalam lembaga nonformal. Kedua, aspek praktis, yakni memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola PKBM dan ma'had tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Ketiga, aspek

kebijakan pendidikan Islam, terutama dalam konteks penguatan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an pada jenjang remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada PKBM berbasis ma'had; dan (2) menganalisis faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik muraja'ah sebagai strategi menjaga kualitas hafalan santriwati.

Dengan demikian, studi ini tidak hanya berkontribusi pada literatur pendidikan Islam, tetapi juga menghadirkan model implementatif yang dapat direplikasi atau dikembangkan oleh lembaga pendidikan sejenis. Keberhasilan metode muraja'ah dalam konteks PKBM berbasis ma'had dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan pendidikan tahfidz yang adaptif, sistematis, dan berkelanjutan di era modern.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada PKBM berbasis ma'had. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, dinamika, serta makna yang dibangun oleh subjek penelitian dalam konteks alami lembaga pendidikan. Studi kasus memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap praktik muraja'ah secara kontekstual, sistematis, dan holistik.

Lokasi penelitian adalah Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok, yang merupakan lembaga pendidikan kesetaraan berbasis tahfidz khusus putri setingkat SMP. Subjek penelitian terdiri atas tiga ustadzah sebagai pembimbing tahfidz dan sepuluh santriwati kelas IX sebagai peserta program tahfidz. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses muraja'ah.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan muraja'ah dalam halaqah harian, pola interaksi guru dan santri, serta mekanisme evaluasi hafalan. Wawancara mendalam bertujuan menggali persepsi, pengalaman, dan strategi yang digunakan dalam menjaga kualitas hafalan. Dokumentasi meliputi jadwal kegiatan, buku mutaba'ah hafalan, serta data evaluasi semester.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interaktif. Data yang terkumpul dikodekan berdasarkan tema-tema utama, seperti tahapan implementasi muraja'ah, faktor pendukung, dan faktor penghambat. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Triangulasi sumber dan teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Program Tahfidz di PKBM Berbasis Ma'had**

Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok merupakan lembaga pendidikan kesetaraan yang mengintegrasikan kurikulum formal setingkat SMP dengan program intensif tahfidz Al-Qur'an. Lembaga ini berdiri pada tahun 2021 dan dirancang khusus untuk santriwati putri dengan orientasi utama pada pencapaian hafalan 30 juz dalam kurun waktu tiga tahun masa pendidikan. Model pendidikan yang diterapkan memperlihatkan sintesis antara sistem PKBM sebagai jalur pendidikan nonformal dengan tradisi pembinaan ma'had yang menekankan kedisiplinan, pembiasaan ibadah, serta kultur Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

Program tahfidz di lembaga ini disusun secara bertahap dan terstruktur. Target hafalan dibagi per jenjang kelas, yaitu 10 juz pada kelas VII, 15 juz pada kelas VIII, dan penyelesaian 5 juz terakhir pada kelas IX disertai proses pemutqinan. Pembagian target tersebut menunjukkan adanya perencanaan kurikulum yang realistis namun tetap menantang. Penekanan pada pemutqinan di kelas akhir mengindikasikan bahwa kualitas hafalan menjadi prioritas, bukan sekadar pencapaian kuantitas juz.

Struktur kegiatan harian santriwati mencerminkan integrasi yang seimbang antara pembelajaran akademik formal dan aktivitas tahfidz. Pada pagi hari, santriwati mengikuti mata pelajaran kesetaraan sebagaimana standar kurikulum nasional, kemudian dilanjutkan dengan sesi halaqah tahfidz. Kegiatan tahfidz tidak hanya dilaksanakan sekali, melainkan terbagi dalam beberapa sesi sepanjang hari. Dokumentasi penelitian menunjukkan adanya empat hingga lima halaqah muraja'ah setiap hari, baik pada pagi, siang, maupun sore hari. Intensitas ini memperlihatkan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an berlangsung secara kontinu.

Dalam praktiknya, pembelajaran tahfidz terdiri atas dua komponen utama, yaitu ziyadah dan muraja'ah. Ziyadah berfokus pada penambahan hafalan baru, sementara muraja'ah diarahkan pada penguatan hafalan lama agar tetap terjaga. Keduanya berjalan paralel. Santriwati tidak diperkenankan menambah hafalan apabila muraja'ah belum memenuhi standar kelancaran dan ketepatan tajwid. Kebijakan ini menunjukkan adanya kontrol kualitas yang konsisten dalam sistem pembelajaran.

Peran ustadzah dalam implementasi program sangat sentral. Tiga orang ustadzah membimbing sepuluh santriwati kelas IX dalam proses tahfidz. Rasio ini memungkinkan pembinaan yang lebih personal. Ustadzah tidak hanya berfungsi sebagai penguji hafalan, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan motivator. Wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan bersifat dialogis, dengan memberikan arahan, koreksi, dan dukungan emosional kepada santriwati. Kedekatan relasional ini berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Lingkungan fisik ma'had turut memperkuat atmosfer pembelajaran. Aktivitas harian santriwati didominasi oleh kegiatan yang berorientasi pada Al-Qur'an. Simaan bersama, pengulangan hafalan secara berkelompok, dan setoran individu menjadi rutinitas yang membentuk kultur akademik religius. Interaksi dalam halaqah berlangsung dengan pola duduk melingkar, ustadzah menyimak secara langsung, dan koreksi dilakukan saat itu juga. Mekanisme ini membantu mengurangi kesalahan berulang dan menjaga konsistensi bacaan.

Evaluasi hafalan dilaksanakan secara berkala melalui ujian modul per semester. Pada tahap tertentu, santriwati diuji dengan target satu hingga dua juz per hari, tergantung pada capaian masing-masing. Bagi yang telah menyelesaikan 30 juz, ujian komprehensif dilakukan dengan target dua juz per hari untuk sepuluh juz awal. Pola evaluasi ini menunjukkan orientasi pada ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Santriwati tidak hanya diuji kelancaran, tetapi juga konsistensi dan ketepatan tajwid tanpa melihat mushaf.

Meskipun sistem telah dirancang sistematis, capaian hafalan menunjukkan variasi antar individu. Pada tahun ajaran sebelumnya, dari delapan santriwati kelas IX, lima berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dalam tiga tahun. Data ini memperlihatkan bahwa pencapaian target dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kedisiplinan pribadi, kestabilan emosi, serta kemampuan manajemen waktu. Usia remaja yang berada pada fase pencarian identitas turut memberikan dinamika tersendiri dalam proses tahfidz.

Program tahfidz di ma'had ini tidak berdiri sendiri tanpa dukungan materi pendamping. Pembelajaran tajwid menggunakan buku Metode Asy-Syafi'i, sementara pembinaan adab mengacu pada kitab Mandzumah Ahsanul Akhlak. Integrasi materi ini menunjukkan bahwa hafalan ditempatkan dalam kerangka pembentukan karakter. Ketepatan bacaan dan kualitas akhlak dipandang sebagai dua aspek yang saling terkait dalam membentuk hafidzah yang berintegritas.

Kultur disiplin menjadi ciri khas implementasi program. Jadwal yang padat mengharuskan santriwati mengelola waktu secara efektif. Setiap keterlambatan muraja'ah berdampak pada penundaan ziyadah. Pola ini membentuk kesadaran bahwa keberhasilan hafalan bergantung pada konsistensi harian. Pengawasan ustadzah serta mekanisme halaqah kolektif turut memperkuat kontrol sosial yang positif.

Dalam perspektif pedagogis, implementasi program tahfidz di PKBM berbasis ma'had ini menunjukkan model pendidikan yang adaptif. Pendidikan kesetaraan tidak menjadi hambatan dalam pencapaian target hafalan tinggi. Integrasi sistem formal dan tradisi pesantren menghadirkan pendekatan komprehensif yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan spiritual.

Muraja'ah menjadi fondasi utama yang menjaga stabilitas hafalan, sementara ziyadah berfungsi sebagai progres kuantitatif.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh budaya belajar yang terbangun di lingkungan pendidikan. Interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an menciptakan pembiasaan yang mendalam sehingga hafalan tidak hanya dipandang sebagai capaian akademik, tetapi juga menjadi bagian dari identitas diri santriwati. Proses ini menunjukkan bahwa implementasi tahfidz dalam konteks PKBM berbasis ma'had mampu menghadirkan model pendidikan Qur'ani yang terstruktur, disiplin, dan berorientasi pada kualitas hafalan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz dipengaruhi oleh budaya pembiasaan Qur'ani, penerapan metode seperti takrir, muraja'ah, tasmi', dan halaqah, serta peran pembimbing dalam menjaga disiplin dan kualitas hafalan santri (Hijriyanti, 2018; Ependi et al., 2023; Suriansyah, 2021; Azmi & Saputra, 2024). Selain itu, desain kurikulum tahfidz yang terstruktur dan dukungan lingkungan ma'had juga berkontribusi dalam membangun ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang konsisten dan berkelanjutan (Fitriani et al., 2024; Kadir et al., 2023).

## **2. Tahapan Implementasi Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidz**

Implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Ketiga tahapan tersebut membentuk satu siklus pembelajaran yang berkesinambungan dan saling berkaitan. Muraja'ah tidak diposisikan sebagai aktivitas tambahan setelah hafalan selesai, melainkan sebagai inti dari proses menjaga kualitas hafalan santriwati.

Tahap persiapan dimulai dengan perencanaan target hafalan dan pemetaan capaian individu. Ustadzah melakukan identifikasi jumlah hafalan yang telah dicapai serta kualitas kelancarannya. Pada fase ini, santriwati diarahkan untuk menyiapkan hafalan baru dengan target satu halaman per hari, disertai kewajiban muraja'ah hafalan lama sekitar seperempat hingga satu juz setiap hari. Penetapan target tersebut disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santriwati, sehingga tidak semua peserta didik memiliki beban yang sama. Pendekatan individual ini membantu menjaga keseimbangan antara penambahan hafalan dan penguatan hafalan sebelumnya.

Dalam tahap persiapan, ustadzah juga memberikan arahan terkait manajemen waktu dan strategi pengulangan. Santriwati didorong untuk membagi waktu antara hafalan baru dan muraja'ah lama agar tidak terjadi penumpukan hafalan yang belum mutqin. Perencanaan ini bersifat preventif, karena pengalaman menunjukkan bahwa hafalan yang tidak segera diulang berpotensi cepat melemah. Orientasi persiapan bukan sekadar pada pencapaian target kuantitatif, tetapi pada kesiapan mental dan konsistensi rutinitas.

Tahap pelaksanaan muraja'ah dilakukan secara terjadwal dalam empat hingga lima halaqah setiap hari. Intensitas ini menunjukkan bahwa muraja'ah menjadi aktivitas utama dalam keseharian santriwati. Pelaksanaan terbagi menjadi dua bentuk, yakni muraja'ah ziyadah dan muraja'ah hafalan lama. Muraja'ah ziyadah dilakukan untuk menguatkan hafalan baru sebelum disetorkan kepada ustadzah, sedangkan muraja'ah hafalan lama berfungsi menjaga stabilitas juz-juz yang telah dihafal sebelumnya.

Pelaksanaan muraja'ah dilakukan dalam format halaqah kecil yang dipandu oleh ustadzah. Santriwati menyetorkan hafalan secara bergiliran, sementara yang lain menyimak dan memperhatikan bacaan temannya. Interaksi ini menciptakan suasana belajar kolektif yang partisipatif. Kesalahan tajwid, kelancaran, maupun kekeliruan lafaz langsung dikoreksi saat itu juga. Proses koreksi yang cepat membantu mencegah kesalahan menetap dalam memori jangka panjang.

Selain bentuk setoran individu, muraja'ah juga dilakukan secara kolektif melalui simaan bersama. Dalam simaan, satu santriwati membaca hafalan sementara yang lain menyimak tanpa melihat mushaf. Pola ini melatih konsentrasi dan ketahanan hafalan. Muraja'ah kolektif memberi dampak psikologis positif, karena muncul dorongan untuk tampil baik di hadapan teman-teman. Rasa tanggung jawab bersama memperkuat budaya disiplin dan saling mengingatkan.

Pelaksanaan muraja'ah tidak hanya berlangsung di ruang halaqah formal. Santriwati didorong untuk mengulang hafalan secara mandiri di sela waktu luang, seperti setelah salat atau sebelum tidur. Kebiasaan ini membantu memperluas frekuensi pengulangan di luar jadwal resmi. Ustadzah memantau konsistensi tersebut melalui buku mutaba'ah hafalan yang mencatat jumlah muraja'ah harian. Catatan ini berfungsi sebagai alat kontrol dan refleksi bagi santriwati.

Tahap evaluasi menjadi bagian penting dalam implementasi metode muraja'ah. Evaluasi dilakukan melalui ujian modul setiap semester. Pada tahap ini, santriwati diuji dengan target satu hingga dua juz per hari, tergantung capaian hafalan masing-masing. Bagi santriwati yang telah menyelesaikan 30 juz, ujian komprehensif dilakukan dengan pola dua juz per hari untuk sepuluh juz pertama. Sistem evaluasi ini menuntut konsistensi muraja'ah harian, karena tanpa pengulangan rutin, sulit mempertahankan kelancaran dalam ujian komprehensif.

Evaluasi tidak hanya menilai kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan. Ketepatan tajwid, makhraj huruf, panjang pendek bacaan, dan kelancaran menjadi indikator utama. Ujian dilakukan tanpa melihat mushaf untuk mengukur kekuatan memori. Santriwati yang belum mencapai standar diminta mengulang muraja'ah hingga mencapai kelancaran yang diharapkan. Pendekatan ini menekankan prinsip bahwa hafalan yang kuat lebih penting daripada sekadar penyelesaian target.

Dalam perspektif pedagogis, tahapan implementasi muraja'ah ini sejalan dengan teori pengulangan terdistribusi (*distributed practice*) dalam psikologi belajar. Pengulangan yang dilakukan secara berkala dalam beberapa sesi harian membantu memperkuat retensi memori karena memberikan waktu bagi proses konsolidasi memori. Intensitas empat hingga lima halaqah per hari memungkinkan hafalan tertanam lebih dalam sekaligus mengurangi risiko lupa, sehingga terbentuk kebiasaan belajar yang konsisten. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa praktik spaced repetition dan retrieval practice dapat meningkatkan retensi jangka panjang, memperkuat kemampuan recall, serta menjadikan proses belajar lebih efektif dibandingkan pengulangan yang dilakukan sekaligus dalam satu waktu (Larsen, 2018; Burns & Gurung, 2023; Murphy, 2024). Selain itu, kombinasi pengulangan terdistribusi dengan latihan mengingat kembali secara berkala juga terbukti mampu memperkuat jejak memori dan menjaga kualitas hafalan dalam jangka panjang (Dobson et al., 2016; Greving et al., 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa santriwati yang disiplin menjalankan muraja'ah harian memiliki hafalan lebih stabil dibandingkan yang sering menunda pengulangan. Penundaan muraja'ah menyebabkan hafalan terasa berat saat ujian. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan metode muraja'ah sangat bergantung pada konsistensi individu. Ustadzah berperan sebagai pengarah, namun kesadaran pribadi menjadi faktor penentu.

Implementasi metode muraja'ah di PKBM berbasis ma'had ini memperlihatkan integrasi antara perencanaan, pelaksanaan intensif, dan evaluasi ketat. Tahapan yang sistematis membantu menjaga keseimbangan antara ziyadah dan penguatan hafalan lama. Muraja'ah diposisikan sebagai proses yang berulang, terstruktur, dan disiplin, sehingga kualitas hafalan dapat dipertahankan dalam jangka panjang.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Muraja'ah

Implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Keduanya berinteraksi secara dinamis dalam membentuk kualitas hafalan santriwati serta konsistensi pelaksanaan muraja'ah.

Salah satu faktor pendukung utama adalah lingkungan ma'had yang kondusif dan terstruktur. Sistem pendidikan berbasis asrama memungkinkan terciptanya suasana yang terfokus pada aktivitas keagamaan dan pembelajaran Al-Qur'an. Interaksi santriwati dengan Al-Qur'an berlangsung hampir sepanjang hari melalui setoran hafalan, muraja'ah individu, maupun simaan bersama. Atmosfer religius yang terbentuk dari rutinitas ibadah dan halaqah menciptakan pembiasaan yang kuat. Pembiasaan ini memperkuat daya tahan hafalan karena santriwati terbiasa berinteraksi dengan teks Al-Qur'an secara berulang.

Struktur jadwal yang sistematis juga menjadi faktor pendukung signifikan. Pembagian waktu antara ziyadah dan muraja'ah yang konsisten setiap hari membantu santriwati menjaga keseimbangan antara penambahan hafalan dan penguatan hafalan lama. Empat hingga lima sesi muraja'ah dalam sehari menciptakan frekuensi pengulangan yang tinggi. Intensitas ini membantu memperkuat retensi memori dan mengurangi risiko lupa. Ketika jadwal dijalankan secara disiplin, hafalan menjadi lebih stabil dan tidak mudah terfragmentasi.

Peran ustadzah sebagai pembimbing turut memperkuat implementasi muraja'ah. Tiga orang ustadzah membimbing sepuluh santriwati kelas IX, sehingga rasio pembimbing dan peserta didik memungkinkan pendekatan yang lebih personal. Ustadzah tidak hanya berfungsi sebagai pengoreksi bacaan, tetapi juga sebagai motivator spiritual. Wawancara dalam penelitian menunjukkan bahwa nasihat, dorongan, dan perhatian emosional dari ustadzah membantu santriwati menjaga semangat dalam muraja'ah. Relasi yang dekat menciptakan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam proses setoran hafalan.

Faktor internal seperti motivasi religius dan niat yang kuat juga menjadi pendukung penting. Santriwati yang memiliki kesadaran bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah menunjukkan konsistensi lebih tinggi dalam muraja'ah. Kesadaran ini membantu mereka bertahan ketika menghadapi kejenuhan. Selain itu, kondisi kesehatan fisik turut memengaruhi kualitas muraja'ah. Santriwati yang menjaga pola tidur dan asupan nutrisi cenderung lebih fokus saat mengulang hafalan. Stabilitas fisik berkontribusi pada kestabilan konsentrasi dan daya ingat.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang memengaruhi implementasi muraja'ah. Usia remaja santriwati berada pada fase perkembangan emosional yang dinamis. Konflik interpersonal, perubahan suasana hati, serta fluktuasi motivasi menjadi tantangan yang tidak dapat dihindari. Ketika terjadi perselisihan antar teman atau tekanan psikologis, konsentrasi saat muraja'ah dapat terganggu. Kondisi ini berdampak pada kualitas hafalan yang disetorkan.

Rasa malas dan kejenuhan juga menjadi penghambat utama. Jadwal yang padat dan rutinitas yang repetitif berpotensi menimbulkan kebosanan. Beberapa santriwati mengakui bahwa penundaan muraja'ah sering berawal dari keinginan beristirahat sejenak yang kemudian berlanjut menjadi kelalaian. Ketika muraja'ah tidak dilakukan tepat waktu, hafalan baru cenderung lebih cepat melemah. Penundaan ini menimbulkan akumulasi beban yang terasa berat saat menghadapi ujian modul.

Perbedaan kemampuan kognitif antar individu juga menjadi faktor yang memengaruhi progres muraja'ah. Tidak semua santriwati memiliki daya ingat dan kecepatan retensi yang sama. Sebagian mampu mempertahankan hafalan dengan sedikit pengulangan, sementara yang lain memerlukan frekuensi muraja'ah lebih tinggi. Variasi ini menuntut pendekatan individual dalam pembinaan. Tanpa pendampingan yang tepat, santriwati dengan kemampuan retensi lebih rendah berpotensi tertinggal dan kehilangan motivasi.

Faktor manajemen waktu turut berperan sebagai hambatan. Meskipun jadwal telah disusun sistematis, kemampuan individu dalam mengatur waktu di luar halaqah formal memengaruhi efektivitas muraja'ah. Santriwati yang memanfaatkan waktu luang untuk pengulangan tambahan menunjukkan progres lebih stabil. Sebaliknya, kurangnya inisiatif pribadi menyebabkan muraja'ah hanya bergantung pada sesi resmi. Ketergantungan ini mengurangi intensitas penguatan hafalan.

Data capaian tahun sebelumnya menunjukkan bahwa dari delapan santriwati kelas IX, lima berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz dalam tiga tahun. Angka ini mencerminkan adanya tantangan yang memengaruhi sebagian santriwati dalam mencapai target. Hambatan bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga psikologis dan sosial. Dinamika remaja menuntut pendekatan pembinaan yang lebih komprehensif dan adaptif.

Implementasi muraja'ah di PKBM berbasis ma'had ini memperlihatkan bahwa keberhasilan muraja'ah sangat dipengaruhi oleh sinergi antara faktor lingkungan, pembimbing, dan kesadaran individu. Lingkungan yang kondusif serta jadwal yang terstruktur memberikan kerangka kerja yang kuat untuk membangun kebiasaan mengulang hafalan secara konsisten, sementara pembimbing berperan memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik yang membantu menjaga kualitas hafalan. Namun demikian, konsistensi pribadi dan kemampuan mengatur diri tetap menjadi faktor kunci dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Hal ini sejalan

dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan belajar, bimbingan yang intensif, serta kemampuan self-regulated learning yang memungkinkan peserta didik mengelola strategi belajar dan menjaga keberlanjutan proses muraja'ah (Saumadhani & Surjanti, 2021; Kristiyani & Darmayanti, 2022; Hendriana et al., 2022). Selain itu, pembinaan yang berkelanjutan dan lingkungan yang mendukung dapat meminimalkan hambatan belajar sehingga kualitas hafalan dapat dipertahankan secara stabil dalam jangka panjang (Cahyawati & Gunarto, 2021; Wasitoh et al., 2023).

Narasi lapangan menunjukkan bahwa metode muraja'ah bukan sekadar strategi teknis pengulangan, melainkan proses pembentukan karakter disiplin dan ketahanan diri. Faktor pendukung memperkuat budaya belajar, sementara faktor penghambat menjadi ujian yang membentuk kedewasaan santriwati. Interaksi keduanya membentuk dinamika pembelajaran tahfidz yang kompleks dan terus berkembang dalam konteks PKBM berbasis ma'had.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an PKBM Mandiri An-Nuur Grogol Limo Depok dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi. Muraja'ah diposisikan sebagai fondasi utama dalam menjaga kualitas hafalan santriwati, bukan sekadar aktivitas pelengkap setelah penambahan hafalan baru. Intensitas pelaksanaan yang mencapai empat hingga lima halaqah per hari memperlihatkan komitmen lembaga dalam membangun budaya pengulangan yang konsisten dan berkelanjutan.

Tahap persiapan menekankan pada perencanaan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan individu, sementara tahap pelaksanaan mengombinasikan muraja'ah hafalan baru dan hafalan lama dalam format halaqah individu maupun kolektif. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian modul per semester dan ujian komprehensif bagi santriwati yang telah menyelesaikan 30 juz. Sistem ini memastikan bahwa hafalan yang dicapai tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga mutqin dari sisi kelancaran dan ketepatan tajwid.

Keberhasilan implementasi muraja'ah dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti lingkungan ma'had yang kondusif, jadwal terstruktur, peran aktif ustadzah, serta motivasi religius santriwati. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi dinamika psikologis remaja, rasa malas, kejenuhan, serta variasi kemampuan retensi hafalan. Interaksi antara faktor-faktor tersebut membentuk dinamika pembelajaran yang kompleks.

Temuan ini menegaskan bahwa metode muraja'ah efektif dalam menjaga stabilitas hafalan apabila didukung manajemen pembelajaran yang disiplin dan pembinaan personal yang intensif. Model implementasi di PKBM berbasis ma'had ini memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan tahfidz yang adaptif, terstruktur, dan berorientasi pada kualitas hafalan jangka panjang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmi, F. N. and Saputra, E. (2024). Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP Negeri 2 Kamang Magek. *Tazakka Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2(03), 161-178. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.111>
- Burns, K. C. and Gurung, R. A. R. (2023). A longitudinal multisite study of the efficacy of retrieval and spaced practice in introductory psychology.. *Scholarship of Teaching and Learning in Psychology*, 9(1), 96-103. <https://doi.org/10.1037/stl0000206>
- Cahyawati, D. and Gunarto, M. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150-161. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>
- Dobson, J. L., Pérez, J. M., & Linderholm, T. (2016). Distributed retrieval practice promotes superior recall of anatomy information. *Anatomical Sciences Education*, 10(4), 339-347. <https://doi.org/10.1002/ase.1668>

- Effendi, L., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Penerapan metode muraja'ah untuk meningkatkan kelancaran menghafal Al-Qur'an di SDI Sakha Gedangan Sidoarjo. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(1), 388–396.
- Ependi, Z., Ilyas, A., Suharmon, S., & B.S, I. A. (2023). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T + 1M pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar. *Islamika*, 5(3), 1311-1326. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>
- Fauziyah, S. S. (2018). Efektivitas metode muraja'ah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Skripsi, Universitas Islam Indonesia).
- Fitriani, Y., Ilmi, D., & Zakir, S. (2024). Evaluasi Program Tahfidz Kurikulum Utrujah Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Islam Markaz Ashabul Qur'an. *An-Nahdlah Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34-47. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.135>
- Greving, S., Lenhard, W., & Richter, T. (2022). The Testing Effect in University Teaching: Using Multiple-Choice Testing to Promote Retention of Highly Retrievable Information. *Teaching of Psychology*, 50(4), 332-341. <https://doi.org/10.1177/00986283211061204>
- Hendriana, B., Hadi, W., & Handayani, I. (2022). Kecemasan Belajar Matematika Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 6(4), 748. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v6i4.7335>
- Hijriyanti, T. (2018). Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri. *Irsyad Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling Dan Psikoterapi Islam*, 6(3), 325-342. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v6i3.903>
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–24.
- Ilyas, M. (2020). Metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1–24.
- Kadir, ., Syamsudduha, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Tahfidz dengan Model CIPP [Context, Input, Process, Product] di Sekolah Dasar Integral Al-Bayan Makassar. *Islamika*, 5(4), 1424-1439. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.3792>
- Kristiyani, V. and Darmayanti, K. K. H. (2022). Gambaran Motivasi Belajar Siswa : Sebuah Pendekatan pada Self-Regulated Learning selama COVID-19. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 2(2), 69-88. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v2i2.14896>
- Larsen, D. P. (2018). Planning Education for Long-Term Retention: The Cognitive Science and Implementation of Retrieval Practice. *Seminars in Neurology*, 38(04), 449-456. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1666983>
- Murphy, A. (2024). The Impact of Spaced Learning Strategies on Vocabulary Retention in Primary English Classrooms. *Journal of Artificial Intelligence General Science (Jaigs) Issn 3006-4023*, 4(1), 142-154. <https://doi.org/10.60087/jaigs.vol4.issue1.p142>
- Saumadhani, A. and Surjanti, J. (2021). Analisis Faktor Konsep Diri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Ekonomi. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(6), 2649. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i6.2913>
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah Journal of Islamic Education*, 1(2), 216-231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>
- Syahrial, Alirmansyah, Asrial, Suhartini, S., & Faizal. (2025). Pelatihan penggunaan repetition method berbasis website untuk memudahkan guru dalam melatih daya ingat peserta didik. *Abdira: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 876–883.
- Wasitoh, I., Karlimah, K., & Saputra, E. R. (2023). Hambatan Berpikir Aljabar Siswa pada Konsep Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar. *Dwijia Cendekia Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i3.82097>

Yuherman, S., Zulheldi, & Khadijah. (2025). Efektivitas metode talqin dan muraja'ah dalam meningkatkan motivasi dan hafalan Qur'an siswa SD Sabbihisma 04 Batang Kabung Ganting Kec. Koto Tengah, Kota Padang. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(3), 681–687.